

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia untuk dapat melakukan berbagai aktivitas fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara lengkap dan bukan hanya sekedar tidak mengidap penyakit atau kelemahan (*WHO*, 2019). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. (Jojo Netty, 2017)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut pada anak dapat juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi kesehatan gigi susu akan turut menentukan pertumbuhan gigi tetap anak. Anak yang memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan asset bangsa untuk pembangunan di masa yang akan datang. Menyikat gigi secara teratur dapat membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang mengandung sukrosa juga merupakan langkah pencegahan kerusakan gigi, kontrol kesehatan secara berkala merupakan salah satu langkah menjaga kesehatan gigi. (Syafudin, dkk, 2011)

Berdasarkan data Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Jika berdasarkan kelompok umur, persentase tertinggi kelompok umur dengan perilaku menyikat gigi yang baik adalah umur 15-24 tahun sebesar 98,5% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 3,3%. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi DI Yogyakarta tahun 2018 menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada remaja tahap awal (10-14 tahun) memiliki presentase sebesar 22,4% dengan jumlah 800 orang, sedangkan pada tahap remaja akhir (15-24 tahun) memiliki presentase sebesar 7,5% dengan jumlah 1,738 orang.

Menyikat gigi adalah rutinitas sehari-hari. Bagian sikat gigi ini merupakan barang tambahan yang disia-siakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sikat gigi tidak bisa menghilangkan karang gigi tapi ia bisa mencegah hilangnya lapisan tipis yang melekat pada gigi sebelum berubah menjadi karang gigi. Tidak banyak orang menyadari bahwa sikat gigi itu partner yang sangat aktif untuk pasangan sikat dan pasta gigi. Inilah bahan tambahan yang paling banyak dilalaikan. Membeli sikat yang bagus merupakan suatu tindakan yang sangat baik (Srigupta A, 2004).

Kesadaran terhadap kebersihan mulut pada anak-anak sangat rendah yang diakibatkan karena kurangnya pendidikan dan kemampuan anak-anak dalam

menjaga kebersihan gigi dan mulut. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah ialah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang, dan masih sangat bergantung kepada orang dewasa dalam hal menjaga kesehatan dan kebersihan gigi. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi selanjutnya seperti gigi susu yang terkena karies akan memengaruhi pertumbuhan gigi permanen nantinya.

Pertumbuhan dan perkembangannya, remaja sering mengalami masalah kesehatan, salah satunya masalah kebersihan gigi dan mulut. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa pelajar sekolah merupakan kelompok yang tepat untuk dilakukannya promosi kesehatan dalam menjaga kesehatan rongga mulut serta jaringan di sekitarnya.

Masa remaja merupakan tahap penting dalam kurun kehidupan manusia karena masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, terjadi perubahan fisik, psikis, mental dan psikososial yang cepat yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Pada masa remaja mementingkan daya tarik fisik dalam proses sosialisasi (Sarwono, 2010).

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pengalaman penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di Desa Sokowaten, diperoleh bahwa di Desa Sokowaten belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sehingga banyak remaja yang belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik

dan benar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Remaja”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah :  
“Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada remaja di RT 03 Dusun Sokowaten?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada remaja di RT 03 Dusun Sokowaten.

### 2. Tujuan Khusus

Diketuinya tingkat pengetahuan remaja tentang menyikat gigi dengan baik dan benar.

## D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup peneliti terbatas pada upaya promotif kesehatan gigi dan mulut.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan penelitian selanjutnya yang serupa untuk kedepannya dan juga sebagai penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang gambaran pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada remaja di RT 03 Dusun Sokowaten.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk mahasiswa

Diketuainya gambaran pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada remaja di RT 03 Dusun Sokowaten.

### b. Untuk masyarakat

Diberikannya informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada remaja di RT 03 Dusun Sokowaten.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Remaja di RT 03 Dusun Sokowaten” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. (Grandis, 2017) “Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Kuncup Harapan Bandung”. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Kesimpulan dari

penelitian ini adalah pengetahuan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Kuncup Harapan Bandung memiliki kategori baik 15%, cukup 30%, dan kurang 55%. Persamaan pada penelitian ini terletak pada responden yang berusia remaja. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel yang digunakan.

2. (Hutahean, 2019) “Pengetahuan Menyikat Gigi serta Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa/I Kelas V SD Negeri 15 Ambarita Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Kesimpulan penelitian ini adalah siswa/i memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik 97% dan buruk 3%. Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan cara menyikat gigi. Perbedaan pada penelitian ini adalah usia responden.
3. (Sukaesih, 2019) “Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Karies Gigi Sulung pada Siswa Kelas IV SDN 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan”. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik 50%. Persamaan penelitian ini adalah variabel yang digunakan. Perbedaan pada penelitian ini adalah usia responden.